

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan yang diukur menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI cenderung menurun dengan rata-rata 4,33 kali. Manajemen piutang yang diukur menggunakan perputaran piutang (*receivable turnover*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI cenderung menurun dengan rata-rata 6,50 kali. Sementara, Modal kerja perusahaan yang diukur menggunakan *net working capital* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI cenderung naik dengan rata-rata satu triliun rupiah.
2. Manajemen persediaan dan manajemen piutang secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Manajemen persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Artinya, manajemen persediaan mempunyai pengaruh berbanding terbalik terhadap modal kerja perusahaan.
4. Manajemen piutang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap modal kerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Artinya, manajemen piutang mempunyai pengaruh berbanding terbalik terhadap modal kerja perusahaan. Namun pengaruh yang ditimbulkan sangat kecil karena nilainya yang tidak signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah dalam hal pemilihan indikator modal kerja yang menggunakan satuan rupiah sehingga terdapat perbedaan dengan variabel independennya yang menggunakan rasio. Kemudian dalam pemilihan objek penelitian, rentang waktu yang diteliti dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Karena persediaan merupakan bagian aset lancar yang merupakan salah satu unsur dalam modal kerja, maka perusahaan harus memberikan perhatian pada manajemen persediaan terkait tingkat persediaan dalam perusahaan, periode persediaan di dalam gudang, hingga masalah pemesanan dan penjualan.
2. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, maka manajemen piutang adalah hal terpenting kedua setelah manajemen persediaan. Perusahaan harus dapat mengelola piutangnya dengan kebijakan-kebijakan kredit seperti penetapan jangka waktu kredit, potongan/diskon yang diberikan, analisis kredit terhadap pelanggan dan tata cara penagihan.
3. Dengan manajemen persediaan dan manajemen piutang yang baik diharapkan perusahaan juga dapat mengelola kebijakan modal kerjanya dengan baik. Lebih bijak dalam menentukan strategi pendanaan jangka pendek yang berhubungan dengan *trade off* antara profit dan resiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga tercapai proporsi yang ideal untuk aset lancar dan kewajiban lancarnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti manajemen modal kerja dan unsur-unsur di dalamnya seperti manajemen persediaan dan manajemen piutang, disarankan lebih ketat dalam pemilihan objek penelitian, dan mencoba sektor baru yang belum

pernah diteliti. Ada baiknya menggunakan data observasi yang lebih besar lagi. Kemudian pemilihan indikator penelitian juga sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dan indikator berupa rasio cenderung lebih mudah diolah daripada data dalam satuan rupiah.